

Analisis Perubahan Perilaku Gotong Royong Siswa SMP dalam Konteks Masyarakat Modern

Nadhea Rahma Viutari¹, Sujarwo², Desy Safitri³

¹²³ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

nviutari@gmail.com,

sujarwo-fis@unj.ac.id,

desysafitri@unj.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan signifikan terhadap cara remaja berinteraksi, baik dalam ruang virtual maupun dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pola interaksi sosial remaja, dengan fokus pada perubahan bentuk komunikasi, intensitas hubungan sosial, serta keterampilan sosial yang ditunjukkan dalam lingkungan sekitar. Menggunakan pendekatan kualitatif terhadap sejumlah remaja pengguna aktif media sosial, penelitian ini menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh ganda di satu sisi memperluas jaringan pertemanan dan memudahkan komunikasi lintas jarak, namun di sisi lain menurunkan frekuensi interaksi tatap muka dan menggeser kualitas hubungan sosial. Hasil ini menunjukkan perlunya pendekatan kritis dalam pemanfaatan media sosial oleh remaja untuk menjaga keseimbangan antara interaksi daring dan luring. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara lebih sehat di kalangan remaja.

Kata Kunci: Media Sosial, Remaja, Interaksi Sosial, Komunikasi Virtual, Perubahan Sosial

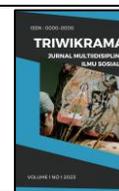
ABSTRACT

The development of social media has brought significant changes to how adolescents interact, both in virtual spaces and in real life. This study aims to analyze the influence of social media on adolescents' social interaction patterns, focusing on changes in communication styles, the intensity of social relationships, and social skills demonstrated in their immediate environment. Using a qualitative approach involving several active adolescent social media users, this research found that social media has a dual impact: on one hand, it expands social networks and facilitates long-distance communication; on the other hand, it reduces the frequency of face-to-face interactions and alters the quality of social relationships. These findings highlight the need for a critical approach in how adolescents use social media, to maintain a balance between online and offline interactions. This study is expected to serve as a reference for parents, educators, and policymakers in guiding healthier social media use among adolescents.

Keywords: Social Media, Adolescents, Social Interaction, Virtual Communication, Social Change

PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan salah satu ciri khas budaya bangsa Indonesia yang menjadi bagian penting dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis. Budaya ini menanamkan nilai



kebersamaan, solidaritas, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2016), gotong royong adalah kegiatan bersama yang dilakukan secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama. Nilai gotong royong perlu ditanamkan sejak dini, khususnya di lingkungan pendidikan, agar siswa tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap sesama

Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, budaya gotong royong mulai mengalami pergeseran. Pola hidup masyarakat yang semakin individualis dan dominasi penggunaan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial generasi muda, termasuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mela Pratiwi (2020) menyatakan bahwa globalisasi memengaruhi perubahan gaya hidup dan menggeser nilai-nilai sosial, termasuk melemahnya semangat gotong royong di kalangan remaja.

Di sisi lain, perkembangan media sosial dan perangkat digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa. Waktu luang mereka banyak dihabiskan untuk bermain *gadget*, mengakses media sosial, atau bermain *game*, sehingga interaksi sosial secara langsung mulai berkurang. Lingkungan keluarga dan sekolah yang semakin sibuk juga kurang memberikan ruang dan contoh nyata untuk membiasakan perilaku gotong royong. Kondisi ini menyebabkan partisipasi siswa dalam kegiatan bersama seperti kerja bakti dan kegiatan sosial mulai menurun, baik dari segi frekuensi maupun antusiasme.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial siswa. Namun, fokus pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek akademik tanpa diimbangi dengan pembiasaan gotong royong menjadi salah satu penyebab menurunnya kesadaran sosial siswa. Siswa lebih memilih bekerja sendiri karena dianggap lebih cepat dan efisien, sebuah pola yang menunjukkan menguatnya budaya individualisme di kalangan generasi muda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan perilaku gotong royong siswa SMP dalam konteks masyarakat modern, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut, serta memberikan rekomendasi yang dapat membangkitkan kembali semangat gotong royong pada generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci perubahan perilaku gotong royong siswa SMP dalam konteks masyarakat modern. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi secara nyata di lingkungan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa perubahan perilaku gotong royong siswa SMP dalam konteks masyarakat modern mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Budaya gotong royong yang dahulu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kini mulai tergeser oleh gaya hidup modern yang semakin individualistik. Perubahan ini tidak sepenuhnya bersifat negatif, karena dalam praktiknya terdapat dampak positif dan dampak negatif yang muncul dari fenomena ini.

Dampak Positif Meskipun perilaku gotong royong siswa mulai menurun dalam konteks tradisional, terdapat sisi positif dari perkembangan modern, terutama dengan hadirnya



teknologi dan media digital. Beberapa siswa masih menunjukkan semangat gotong royong dalam bentuk baru, seperti kolaborasi daring dalam menyelesaikan tugas, berbagi informasi pelajaran melalui grup media sosial, serta membantu teman dalam memahami materi secara virtual.

Perubahan bentuk gotong royong ini menunjukkan bahwa nilai kebersamaan dan solidaritas tidak sepenuhnya hilang, tetapi mengalami adaptasi sesuai dengan perkembangan teknologi yang mendominasi kehidupan siswa saat ini. Gotong royong virtual melalui media sosial tetap mencerminkan adanya interaksi dan kerja sama, meskipun tidak dalam bentuk fisik seperti kerja bakti atau kegiatan sosial di lingkungan sekitar.

Selain itu, dengan semakin terbukanya akses informasi, siswa dapat lebih mudah membangun relasi dan memperluas jaringan sosial melalui platform digital. Mereka dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta berbagi pengalaman dengan teman dari berbagai latar belakang. Hal ini selaras dengan pendapat Akram dan Kumar (2017) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif, asalkan digunakan dengan bijak.

Dampak Negatif Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa dampak negatif dari perubahan perilaku gotong royong siswa jauh lebih dominan. Penurunan frekuensi kegiatan gotong royong secara langsung terlihat jelas di lingkungan sekolah, di mana kegiatan seperti kerja bakti hanya dilakukan dalam waktu-waktu tertentu, bukan lagi menjadi rutinitas bersama. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan gotong royong karena kewajiban, bukan karena kesadaran atau keinginan pribadi.

Penggunaan gadget yang berlebihan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perubahan perilaku gotong royong. Siswa cenderung lebih tertarik bermain game, mengakses media sosial, dan menonton video daripada mengikuti kegiatan sosial secara langsung. Kebiasaan ini menyebabkan menurunnya kepekaan sosial, solidaritas, dan partisipasi dalam kegiatan kebersamaan. Mereka lebih memilih bekerja sendiri karena dianggap lebih cepat dan efisien, yang merupakan ciri dari budaya individualisme yang semakin menguat di kalangan generasi muda.

Kurangnya keteladanan dari lingkungan keluarga dan sekolah juga memperparah kondisi ini. Orang tua yang sibuk dan guru yang lebih berfokus pada pencapaian akademik menyebabkan nilai-nilai gotong royong tidak lagi dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Lingkungan yang minim pembiasaan gotong royong membuat siswa semakin tidak memiliki dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Fitriyanur (2016) yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang dibangun melalui media digital cenderung mengurangi kemampuan berkomunikasi tatap muka, mengurangi empati, dan membentuk pola pikir individualistis. Jika tidak segera ditangani, perilaku ini dapat berdampak pada menurunnya solidaritas sosial di masa depan.

Selain itu, budaya digital yang serba cepat dan instan berpotensi membuat hubungan antar siswa menjadi dangkal. Banyak siswa yang membangun pertemanan hanya melalui media sosial tanpa kedekatan emosional yang nyata. Hal ini memunculkan risiko kesalahpahaman dalam komunikasi serta menurunkan kualitas hubungan sosial yang sesungguhnya dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.



Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, perubahan perilaku gotong royong siswa SMP saat ini perlu mendapatkan perhatian serius dari sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Diperlukan upaya bersama untuk menghidupkan kembali budaya gotong royong melalui program pendidikan karakter, pembiasaan kegiatan kolektif, dan penguatan peran keluarga dalam membentuk nilai sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak ganda, yaitu positif dan negatif. Di sisi positif, media sosial mempermudah remaja dalam memperoleh informasi, memperluas jaringan pertemanan, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Media sosial juga membuka peluang untuk berbagi pengetahuan dan membentuk kolaborasi yang mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa.

Namun demikian, media sosial juga membawa dampak negatif yang signifikan terhadap interaksi sosial langsung. Penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi intensitas komunikasi tatap muka, menurunkan empati, memicu sikap individualistis, serta menimbulkan berbagai risiko seperti cyberbullying, pelanggaran privasi, dan gangguan kesehatan mental. Siswa cenderung lebih memilih dunia maya dibandingkan dunia nyata, sehingga kualitas hubungan sosial mereka menjadi menurun.

Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dalam memberikan pendampingan serta pendidikan literasi digital. Hal ini penting agar siswa mampu memanfaatkan media sosial secara sehat, bertanggung jawab, dan bijak, serta tetap menjaga nilai-nilai interaksi sosial yang positif di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, W. &. (2017). A study on positive and negative effects of social media on society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(1), 351-354.
- F., U. T. (2019). KECANDUAN INTERNET BERHUBUNGAN DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 No 1*, 33.
- Chukwuere, J. E. (2021). The impact of social media on students' social interaction. *Journal of management Information and Decision Sciences*, 24(7), 1-5
- Jimenez, M. (2015). *Social Media Use and Impact on Interpersonal Communication*. Springer International Publishing Switzerland 2015 C. Stephanidis (Ed.): HCII 2015 Posters, Part II, CCIS 529, pp DOI: 10.1007/978-3-319-21383- 5_15, 91-96.
- Gwenn Schurgin O'Keefe, M. K.-P. (2011). Clinical Report—The Impact of Social Media on Children, Adolescents, and Families. *COUNCIL ON COMMUNICATIONS AND MEDIA*, 2011;127;800. DOI: 10.1542/peds.2011-0054 .
- Astuti, A. P., & Rps, A. N. (2018). Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*,
- Hernawan, W. (2012). PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DAN MODERNISASI DALAM PEMBANGUNAN. *Kom & Realitas Sosial*, 4(4), 92-94
- Ngafifi, M. (2014). KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33-47.



- Nunik. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE KERJA KELOMPOK PADA KELOMPOK B TK ANAK TAPURA PETIMBE. Skripsi. Program Studi PGPAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451
- Regina, P., Fahmi, & Retno Wulandari. (2023). PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK DI SATUAN KELOMPOK BERMAIN (KB). HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences, 2(01), 111-121. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.646>
- Rizki, S. D. ., Makmur, M. R. ., Tharir, A. N. M. ., Hakim, A. A. A. ., Shaleha, W. M. ., & Maksar, M. S. . (2024). SOSIALISASI PENINGKATAN KESADARAN WAJIB PAJAK BAGI PELAKU USAHA SARANG BURUNG WALET DI KABUPATEN KOLAKA UTARA. JICS : Journal Of International Community Service, 2(02), 69-78. <https://doi.org/10.62668/jics.v2i02.732>
- Rudi Abdullah. (2022). SOSIALISASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN PENYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUNGAN ENTITAS MAKRO KECIL MENENGAH PADA KELOMPOK PERIKANAN DESA WATUONDO KEC. WOWONII TIMUR LAUT KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN. JICS : Journal Of International Community Service, 1(01), 13-18. <https://doi.org/10.62668/jics.v1i01.136>
- Zakiah, A. N., Sapitri, W. ., & Liza, T. (2024). SOSIOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN . DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science, 2(1), 32-39. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1025>